

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan beberapa pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian serta teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Disini peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara kepada perangkat Desa Babadan, pengurus BUMDes Wahana Lestari dan masyarakat Desa Babadan, selain itu dokumen-dokumen sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini. Berikut pembahasan dari data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi :

1. Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peranan. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lainnya saling bergantung satu sama lain.¹ Jadi, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekanto jika seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dapat dikatakan ia melakukan peranan.

Salah satu tujuan dari pendirian BUMDes Wahana Lestari adalah untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan tingkat perekonomian Desa yaitu dilakukan dengan cara memberdayakan masyarakat yang ada di Desa. Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) atau (*strengthening*) yaitu penguatan

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2013), hal. 212

terhadap masyarakat. Pemberdayaan merupakan usaha yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas, kemandirian maupun kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta memanfaatkan sumber daya yang ada melalui kegiatan maupun program dengan adanya pendampingan.² Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agus Ahmad Syafi'i bahwa pemberdayaan atau *empowerment* dapat diartikan sebagai penguatan, dan secara teknis pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan.³

Berdasarkan data PPLS 08, desa Babadan memiliki Rumah Tangga Miskin (RTM) sebanyak 252 KK atau 26,44% dari jumlah KK yang terbagi dalam kategori Rumah Tangga Hampir Miskin (RTHM) sebanyak 96 KK, Rumah Tangga Miskin (RTM) sebanyak 98 KK dan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) sebanyak 58 KK. Hal tersebut yang mendorong pemerintah Desa Babadan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat melalui peran BUMDes. Dimana hal ini sesuai dengan visi dan misi BUMDes Wahana Lestari yaitu memberikan pelatihan keterampilan khususnya bagi RTMB, sehingga akan menciptakan wirausahawan/wati baru di desa Babadan dan memberikan bantuan permodalan usaha bagi RTM dalam bentuk pinjaman dengan bunga ringan, proses yang cepat dan mudah. Proses yang dilalui oleh BUMDes Wahana Lestari dalam mengubah kondisi masyarakat untuk sampai pada kondisi berdaya atau

² Deny Nofriansyah, *Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 29

³ Agus Ahmad Syafi'i, *Manajemen Masyarakat Islam*, (Bandung : Gerbang Masyarakat Baru, 2001), hal. 70

melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat untuk mengembangkan dirinya sendiri, sebagai berikut :

1. Penysadaran

Pada tahap ini, dimana BUMDes Wahana Lestari memberikan pencerahan dan dorongan kepada masyarakat Desa Babadan untuk menyadarkan bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan potensi pada diri sendiri, sehingga mereka dapat menikmati sesuatu yang lebih baik.

2. Pengakapasitasan (*capacity building*) atau memampukan (*enabling*)

Pada tahap ini, dimana BUMDes Wahana Lestari memberikan pengetahuan, keterampilan, maupun fasilitas kepada masyarakat Desa Babadan. Dalam tahap ini BUMDes tidak bekerja sendirian, namun dengan bekerjasama dengan pemerintah desa. Hal yang dilakukan melalui pemberian pelatihan-pelatihan kepada masyarakat seperti pelatihan pengelolaan hewan ternak , pembuatan kue, dan pembuatan tempe. Dari kegiatan pelatihan tersebut masyarakat mendapatkan ilmu maupun keterampilan.

3. Pendayaan (*empowerment*)

Tahap dimana BUMDes Wahana Lestari memberikan kesempatan masyarakat untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri. Dari kegiatan pelatihan tersebut, terdapat satu kelompok masyarakat yang melanjutkan dan memiliki

usaha kue setelah mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh BUMDes Wahana Lestari bersama pemerintah desa.

4. Pendampingan

Pendampingan yang diberikan oleh BUMDes Wahana Lestari yaitu pendampingan permodalan. Dimana BUMDes Wahana Lestari memberikan bantuan modal dengan meminjamkan ke masyarakat. Jadi, masyarakat Desa Babadan secara perlahan akan terdorong untuk mendirikan usaha tanpa harus takut akan modal yang dimiliki, dengan begitu perekonomian masyarakat akan meningkat.

Adapun, pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu usaha untuk membangun daya atau kekuatan masyarakat dalam melakukan perekonomian khususnya dengan memotivasi, mendorong, dan menggali segala potensi yang dimiliki, sehingga dapat mengubah suatu kondisi dimana yang awalnya tidak berdaya menjadi berdaya dengan adanya tindakan secara nyata untuk meningkatkan harta maupun martabat dari sisi ekonomi dan melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat berdiri berdasarkan landasan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah Pasal 213 ayat (1) menyebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa”. BUMDes merupakan lembaga usaha yang pengelolaannya di kelola oleh masyarakat serta pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian yang ada di desa dan membangun

kerekatan dalam hubungan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.⁴

Hal ini sudah diterapkan dan dijalankan BUMDes yang berada di Desa Babadan Karangrejo Tulungagung. BUMDes tersebut yaitu BUMDes Wahana Lestari yang sudah beroperasi sejak tahun 2014. Awal berdirinya BUMDes Wahana Lestari diawali Progam Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan atau Gerdu Taskin dan berubah nama menjadi Unit Pengelola Keuangan dan Usaha Lancar Jaya. Atas arahan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Tulungagung Desa Babadan mendirikan BUMDes Wahana Lestari. BUMDes Wahana Lestari sendiri adalah lembaga desa yang bergerak di berbagai unit usaha seperti simpan pinjam, pengolahan lahan tebu, pertokoan, BRI Link dan penggilingan gula merah. Melalui unit usaha inilah peran BUMDes Wahana Lestari dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Adapun berdasarkan teori yang telah peneli paparkan di bab II klasifikasi jenis unit usaha BUMDes sebagai berikut :

1) BUMDes *Banking*

BUMDes *Banking* merupakan bisnis yang bergerak dibidang financial atau keuangan (bisnis uang) yang memenuhi kebutuhan masyarakat desa dengan bunga yang lebih rendah daripada bunga yang didapatkan masyarakat desa dari rentenir desa dan bank-bank konvensional.

⁴ Amalia Kusuma, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai upaya Dalam Meningkatkan Asli Desa Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa*, Jurnal Hukum, Vol. 5, No. 1, Tahun 2014, hal. 2

Dalam BUMDes Wahana Lestari sudah ada unit usaha *banking* yaitu simpan pinjam, yang tujuan utamanya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian usaha ekonomi produktif bisa diwujudkan. Dalam usaha simpan pinjam BUMDes Wahana Lestari memberikan pinjaman modal usaha dengan bunga ringan 1,5% dengan proses mudah dan cepat. Masyarakat dapat menggunakan unit simpan pinjam dengan pemberian pinjaman maksimal sebesar Rp. 10.000.000,-. Pada saat ini terdapat 92 peminjam di BUMDes Wahana Lestari. Berikut perkembangan peminjam di BUMDes Wahana Lestari :

Tabel 5.1
Perkembangan Jumlah Peminjam 2014-2020

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Peminjam	130	125	113	103	95	92	92

2) BUMDes *Serving*

BUMDes menjalankan bisnis sosial yang melayani warga, yakni dapat melakukan pelayanan publik kepada masyarakat. Dalam BUMDes Wahana Lestari ini sudah menjalankan BUMDes *servicing* yaitu dengan dibentuk unit usaha pengelolaan lahan tebu. Dimana potensi yang besar di Desa Babadan adalah lahan pertanian. Lahan yang dikelola dalam bentuk sewa adalah lahan bengkok desa. Tanah bengkok desa yang dilelang pemerintah desa kepada masyarakat dengan sistem seperti arisan atau dikopyok. Masyarakat yang mendapatkan tanah tersebut dan tidak bersedia mengelola sendiri, tanah tersebut dapat dijual ke BUMDes dan dikelola oleh

BUMDes. Pihak BUMDes akan membeli tanah tersebut dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Dalam pengelolaannya BUMDes tidak bekerja sendirian, oleh karena itu membutuhkan tenaga kerja dari masyarakat. Dalam unit usaha ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat, dimana pada setiap tanam tebu dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 10 orang.

3) BUMDes *Trading*

BUMDes *Trading* merupakan BUMDes yang menjalankan bisnis memproduksi dan/atau berdagang barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dipasarkan pada skala pasar yang lebih luas. Dalam BUMDes Wahana Lestari terdapat 2 unit usaha yang termasuk usaha *trading*, yaitu unit usaha pertokoan melalui unit usaha pertokoan ini BUMDes Wahana dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. BUMDes Wahana Lestari menyediakan ATK dan kebutuhan masyarakat dalam hal ini adalah sembako. Unit pertokoan ini sangat menguntungkan kedua belah pihak yaitu antara BUMDes dan masyarakat desa. Keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan akan masuk pada kas BUMDes. Jadi, perputaran uang yang ada sebagian besar adalah masyarakat Desa Babadan.

Selain unit usaha pertokoan, usaha *trading* BUMDes Wahana Lestari yaitu penggilingan gula merah. Dalam usaha ini BUMDes Wahana Lestari memproduksi gula merah untuk bahan baku pembuatan kecap yang dipasarkan di pedagang-pedagang yang ada di Tulungagung.

Melalui unit usaha ini, BUMDes Wahana Lestari dapat menyerap

tenaga kerja baru. Disetiap penggilingan gula merah, dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 7 orang.

4) BUMDes *Brokering*

BUMDes menjadi lembaga perantara yang menyediakan atau menjual jasa pelayanan kepada warga. Dalam BUMDes Wahana Lestari usaha *brokering* yang dijalankan yaitu BRI Link. Usaha ini wujud dari bentuk kerja sama dengan Bank BRI yaitu BRI Link. Unit usaha ini merupakan unit usaha penyedia jasa fasilitas pembayaran multi sasaran. Melalui unit usaha ini memudahkan masyarakat melakukan transaksi, seperti tarik tunai, transfer uang maupun segala pembayaran seperti tagihan listrik, PDAM, angsuran kredit motor dan yang lainnya. Dengan adanya bentuk kerjasama ini BUMDes Wahana Lestari memiliki beberapa keuntungan diantaranya BUMDes tidak memerlukan biaya yang cukup besar dalam pengembangan jasa, keuntungan yang diperoleh BUMDes sangat menjanjikan dimana semakin banyak melayani masyarakat maka semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh dan dapat menambah kas BUMDes, mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi tanpa antri ke bank maupun keluar daerah, dan yang terpenting dari unit usaha ini merupakan usaha dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

Peran BUMDes Wahana Lestari yang dalam upaya pengelolaannya hasilnya dapat meningkatkan perekonomian di Desa. Sisa hasil usaha merupakan pendapatan yang diperoleh BUMDes Wahana Lestari yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya. BUMDes

Wahana Lestari selain memberikan pelayanan terhadap masyarakat Desa juga menjadi wadah untuk melakukan kegiatan bagi masyarakat yang lain.

Tabel 5.2
Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Tahun	Uraian							Jumlah
	Dana Cadum	Dana Pokmas	Insen Dir	Insen Kom	Dan Sos	Dan Desa	Dan Pend	
	25%	15%	25%	10%	10%	10%	5%	
2016	5.815.678,19	3.489.406,91	5.815.678,19	2.326.271,28	2.326.271,28	2.326.271,28	1.163.135,64	23.262.712,75
2017	5.896.717,84	3.538.030,70	5.896.717,84	2.358.687,14	2.358.687,14	2.358.687,14	1.179.343,56	23.586.871,36
2018	5.691.544,17	3.414.926,50	5.691.544,17	2.276.617,67	2.276.617,67	2.276.617,67	1.138.308,83	22.766.176,67

Penelitian ini, selaras dengan skripsi yang dilakukan oleh Rochim yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Blimbing Kecamatan Boja Kabupaten Kendal). Peran yang dilakukuan BUMDes tersebut dalam meningkatkan ekonomi masyarakat juga melalui unit usaha yang ada. Diantaranya unit serba usaha, unit simpan pinjam, unit pengelolaan sampah, dan unit pariwisata. Dari beberapa unit tersebut yang memberikan pendapatan yang paling besar baik pendapatan masyarakat maupun pendapatan untuk BUMDes adalah unit usaha pariwisata. Karena pengelolaan wisata sepenuhnya dikelola oleh masyarakat dengan pengawasan dari pemerintah desa. Sedangkan unit usaha simpan pinjam tidak mengalami perkembangan hal ini disebabkan banyaknya masyarakat yang kurang bijak dalam menggunakan pinjaman.⁵

⁵ Irkham Abdur Rochim, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus Desa Blimbing Kecamatan Boja Kabupaten Kendal)*, (Skripsi UIN Walisngo Semarang, 2019)

2. Kendala yang Dihadapi BUMDes dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat

Dalam mewujudkan suatu tujuan pada sebuah lembaga pastinya banyak kendala atau hambatan yang di hadapi oleh BUMDes Wahana Lestari dalam memberdayakan perekonomian masyarakat. Tentunya kendala-kendala tersebut menghambat BUMDes dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Seperti yang dijeskan oleh Ibu Anik Yuniarti selaku Ketua BUMDes Wahana Lestari bawasannya terdapat kendala untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat baik kendala internal maupun kendala eksternal. Kendala-kendala yang terjadi masih bisa ditangani dan masih dapat terkontrol dengan baik, hal ini tidak terlepas dari kerja keras pengurus BUMDes serta pembinaan yang diberikan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Tulungagung.

Hasil dari wawancara yang dilakukan terkait dengan kendala yang dihadapi oleh BUMDes terjadi secara internal dan eksternal :

a. Kendala internal

- 1) Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan tidak bisa dilepaskan dari sebuah lembaga. Sumber Daya Manusia (SDM) juga sebuah kunci yang menentukan perkembangan suatu lembaga atau perusahaan. Kurangnya Sumber Daya Manusia ini menjadi kendala yang dihadapi BUMDes Wahana Lestari. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang sudah ada hendaklah dikembangkan agar produktivitas SDM mengalami peningkatan serta tujuan dari suatu lembaga dapat tercapai demi kemajuan bersama.

- 2) Kendala internal yang terjadi yaitu tingginya persaingan pasar. Tingginya persaingan pasar ini dikarenakan banyaknya usaha yang sama yaitu pertokoan di Desa Babadan mengakibatkan unit usaha BUMDes Wahana Lestari tidak berjalan dengan maksimal.
- 3) Permodalan salah satu pendukung untuk melancarkan sebuah usaha. Minimnya modal dalam unit usaha simpan pinjam menjadi kendala bagi BUMDes Wahana Lestari. Terlebih peran yang dimiliki BUMDes adalah pendampingan permodalan untuk masyarakat. Salah satu faktor yaitu karena kredit macet. Banyaknya masyarakat yang tidak mengangsur pinjamannya di BUMDes mengakibatkan sektor simpan pinjam menurun. Dari hal tersebut, BUMDes tidak maksimal dalam memberikan pinjaman modal kepada masyarakat.

b. Kendala eksternal

Kendala eksternal yang terjadi yaitu masih terdapat beberapa masyarakat yang kurang mengetahui tentang adanya BUMDes, serta masyarakat belum mengetahui tujuan dan fungsional dengan adanya BUMDes. Dengan adanya BUMDes bisa menunjang kesejahteraan masyarakat dan desa melalui pendapatan yang di peroleh dari BUMDes. Pendapatan dari BUMDes merupakan pendapatann asli desa yang mana hal ini dapat menumbuhkan desa yang maju dan menjadikan masyarakat yang mandiri dan makmur.

Dari penjelasan diatas, hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edy Yusuf Agunggunanto dkk, dalam

penelitiannya “Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)”, dimana kendala untuk pengembangan desa mandiri masih terdapat beberapa kendala baik kendala internal maupun eksternal. Kendala yang terjadi yaitu keterbatasan modal usaha terutama di unit usaha simpan pinjam, dimana banyak masyarakat untuk meminjam sangat besar tetapi tidak diimbangi oleh dana yang tersedia. Selain hal itu, kurangnya sumber daya manusia, dimana pengurus BUMDes kurang maksimal dalam melakukan pengembangan usaha. Tingkat pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadap adanya BUMDes juga masih rendah, sehingga program BUMDes yang direncanakan tidak berjalan dengan lancar.⁶

Maka dalam hal ini kendala yang terjadi akan menghambat proses pemberdayaan perekonomian masyarakat di Desa Babadan, BUMDes Wahana Lestari harus lebih strategis dalam menyelesaikan kendala tersebut agar dapat memaksimalkan upaya dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat.

3. Strategi yang Dilakukan dalam Mengatasi Kendala yang Menghambat Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat

Sesuai dari hasil penelitian yang diperoleh, dalam penyelesaian kendala yang menjadi penghambat pemberdayaan perekonomian

⁶ Edy Yuduf Agunggunanto dan Edi Wibowo Kushartono, Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 13, No. 1, tahun 2016

masyarakat BUMDes Wahana Lestari memiliki strategi atau cara dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.

a. Strategi Internal

- 1) Dengan rutin mengikuti pelatihan ataupun diklat yang diadakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Tulungagung, diharapkan mampu menambah ilmu dan wawasan pengurus BUMDes. Dengan demikian, pengurus BUMDes bisa lebih optimal dalam memanejemen dan mengembangkan usaha yang dimiliki oleh BUMDes.
- 2) Untuk mengurangi persaingan pasar, BUMDes Wahana Lestari lebih mengoptimalkan pada kebutuhan ATK pada unit pertokoannya karena letak kantor BUMDes berdekatan dengan balai desa dan sekolah dasar. Untuk memasarkan hasil produksi dari penggilingan gula merah, BUMDes menjalin kerjasama dengan tengkulak-tengkulak yang ada di Tulungagung.
- 3) Strategi yang dilakukan oleh BUMDes yaitu menetapkan nominal maksimal pinjaman dana, dan disesuaikan dengan kemampuan peminjam tak terlepas dari 3C yaitu *capacity*, *character* dan *capital*. Selain itu, BUMDes berusaha mengajak masyarakat untuk taat untuk pengembalian dana yang dipinjam, agar perputaran uang akan lancar.

b. Kendala eksternal

Strategi yang dilakukan oleh BUMDes yaitu bekerjasama dengan pemerintah desa untuk mengadakan sosialisasi tentang peran BUMDes di masyarakat. Tidak hanya menjelaskan mengenai perannya namun juga tujuan didirikannya BUMDes yang bertujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Dari beberapa kendala yang terjadi mampu diatasi dengan baik dengan strategi yang dilakukan oleh BUMDes, sehingga BUMDes Wahana Lestari dapat melanjutkan perannya dalam pendampingan pada masyarakat. Dengan demikian, proses pemberdayaan perekonomian masyarakat di Desa Babadan berjalan dengan baik.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kritiawan. Dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Sekar Mulia dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Kedung Banteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, dimana dalam mengatasi kendala dalam segi permodalan yaitu dengan menetapkan nominal yang dipinjamkan kepada masyarakat dan adanya pengontrolan usaha yang dijalankan oleh peminjam. Dan untuk menyadarkan masyarakat terkait pentingnya peran mereka dalam keberhasilan BUMDes, diadakannya sosialisasi dengan bekerjasama dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Blitar.⁷

⁷ Epa Kristiawan,” *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Sekar Mulia dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Kedung Banteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar*”. (Skripsi IAIN Tulungagung, 2019)

Di lihat dari peran BUMDes dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat ini secara menyeluruh cukup efektif. Sehingga mampu memberikan kemampuan kepada masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang dimilinya. Sehingga jumlah pendapatan yang diterima akan meningkat , selain itu masyarakat akan lebih mandiri dan hidupnya akan sejahtera.